

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa resepsi estetis mahasiswa piano terhadap Nocturne Op. 9 No. 2 karya Frédéric Chopin terbentuk melalui perpaduan antara pengalaman musikal, proses belajar, serta kemampuan ekspresif masing-masing responden. Kedua mahasiswa yang menjadi responden memiliki latar belakang permainan piano sejak usia dini sehingga hal tersebut turut mempengaruhi cara memahami, merasakan, dan menginterpretasikan karya ini. Latar belakang tersebut juga memberi landasan yang kuat bagi responden dalam membangun hubungan personal dengan karya yang dimainkan.

Resepsi estetis mahasiswa ditunjukkan melalui pemaknaan terhadap Nocturne Op. 9 No. 2 sebagai karya yang lembut dan melankolis, namun tetap menghadirkan nuansa romantis yang hangat. Karya ini tidak hanya dipahami sebagai rangkaian bunyi, tetapi sebagai pengalaman musikal yang memiliki alur emosional. Perubahan warna bunyi, perkembangan dinamika, serta momen klimaks menjadi bagian yang memberi kesan dalam proses penghayatan. Hal ini menunjukkan bahwa resepsi estetis dalam musik instrumental berkaitan erat dengan kemampuan pemain dalam merespons elemen ekspresif yang terkandung dalam karya ini.

Lebih lanjut, pengalaman belajar memainkan Nocturne Op. 9 No. 2 menjadi bagian yang sangat berpengaruh terhadap pemahaman karya. Kedua responden menghadapi tantangan teknis yang beragam, seperti perpindahan posisi

jari, poliritme, serta ornamentasi. Proses latihan yang dilakukan mulai dari mempelajari partitur dari tempo yang lambat, mendengarkan referensi audio, hingga menerima arahan dari pengajar, mampu membentuk cara memahami struktur kalimat dan karakter di tiap bagian. Pendekatan visual seperti warna dan pembagian bagian A–B–C membantu mereka membangun interpretasi yang lebih personal dan terstruktur. Meskipun kedua responden memiliki kemiripan dalam merasakan karakter umum karya, perbedaan cara memahami struktur dan ekspresi menunjukkan bahwa resepsi estetis bersifat individual. Keindahan dalam permainan karya oleh masing-masing responden tidak bersifat seragam, melainkan dibentuk oleh pengalaman belajar, serta cara personal dalam memaknai musik.

Dalam konteks pertunjukan, resepsi estetis juga dipengaruhi oleh pengalaman performatif dan interaksi dengan audiens. Pengalaman tampil di hadapan audiens menghadirkan dimensi emosional yang berbeda dengan proses latihan mandiri. Refleksi setelah pertunjukan menjadi bagian penting dalam membentuk kesadaran estetis mahasiswa, karena melalui proses ini pemain menilai kembali sejauh mana ekspresi dan emosi yang dirasakan dapat tersampaikan kepada audiens. Maka dari itu, resepsi estetis tidak berhenti pada saat musik dimainkan, tetapi berlanjut dalam proses refleksi dan evaluasi diri secara pribadi setelah pertunjukan.

Teori resepsi estetis Hans Robert Jauss relevan digunakan untuk menganalisis pemaknaan musik instrumental. Teori ini menegaskan bahwa makna estetis sebuah karya tidak bersifat objektif dan tetap, melainkan terbentuk melalui interaksi antara karya musik dan subjek penerimanya. Melalui konteks penelitian

ini, mahasiswa piano tidak berperan sebagai penerima pasif, tetapi sebagai subjek aktif yang membangun makna melalui pengalaman musikal, teknis, dan emosional selama proses mempelajari dan memainkan karya. Konsep horizon harapan menjadi kerangka utama dalam memahami resepsi estetis mahasiswa. Horizon tersebut terbentuk dari pemahaman terhadap norma genre nocturne, pengalaman memainkan repertoar piano sebelumnya, serta relasi antara ekspektasi awal dengan realitas teknis dan emosional yang dihadapi. Ketiga aspek tersebut saling berinteraksi dan memengaruhi cara mahasiswa memahami dan memaknai karakter musikal. Perbedaan resepsi antara Leticia dan Daniella menunjukkan bahwa horizon harapan bersifat individual dan historis, meskipun keduanya berada dalam konteks pendidikan musik yang sama.

Selain itu, teori estetika musik F.H. Smits van Waesberghe memberikan kerangka yang relevan untuk memahami pengalaman estetis dalam konteks pembelajaran dan praktik musik instrumental. Keindahan otonom dan keindahan heteronom tampak dalam pengalaman estetis kedua mahasiswa. Keindahan otonom tercermin melalui struktur musikal Nocturne Op. 9 No. 2, seperti melodi yang ekspresif, harmoni yang mendukung suasana romantik, serta pengolahan tempo dan dinamika yang halus. Sementara itu, keindahan heteronom muncul melalui keterlibatan emosional mahasiswa dalam memainkan karya, yang dipengaruhi oleh latar belakang personal, pengalaman musikal, serta konteks kehidupan mereka sebagai mahasiswa musik. Kedua aspek keindahan ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi dalam membentuk pengalaman estetis yang utuh.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa resepsi estetis tidak dapat dilepaskan dari relasi antara karya, pemain, dan pengalaman pribadi. Karya musik tidak memiliki makna yang sepenuhnya tetap, melainkan terbuka terhadap pemaknaan yang berkembang seiring dengan konteks dan pengalaman penerimanya. Penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai resepsi estetis mahasiswa piano terhadap karya Chopin, tetapi juga menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran musik yang mendorong penghayatan, refleksi, dan kesadaran estetis. Musik, meskipun lahir dari konteks budaya dan waktu yang berbeda, tetap memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan emosional dengan manusia secara universal. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan pembelajaran piano yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian teknis, tetapi juga pada pembentukan pengalaman estetis yang utuh dan bermakna.

B. Saran

Karya tulis ini masih memiliki banyak kekurangan dalam hal pengambilan data maupun hal lain, maka dari itu diharapkan agar dapat dilanjutkan oleh penelitian selanjutnya yang menyerupai, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih lengkap. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan melibatkan jumlah responden yang lebih beragam, baik dari tingkat kemampuan, jenjang studi, maupun latar belakang musikal yang berbeda. Selain itu, keterlibatan responden dengan pengalaman musikal yang beragam diharapkan mampu menghadirkan horizon harapan yang lebih luas, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan pembentukan makna serta pengalaman estetis terhadap karya musik juga dapat dianalisis secara lebih kaya dan mendalam. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas objek kajian, tidak hanya pada karya piano romantik tetapi juga pada repertoar dari periode lain, sehingga dapat terlihat perbedaan karakter musikal yang dapat mempengaruhi cara mahasiswa membangun makna dan pengalaman estetis.

Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memperluas objek kajian, tidak terbatas pada karya piano atau musik romantik, tetapi juga mencakup repertoar dari instrumen dan periode musik lain, seperti klasik, maupun musik kontemporer. Perluasan objek kajian ini diharapkan dapat memperlihatkan perbedaan karakter musikal yang mempengaruhi cara mahasiswa membangun makna, merasakan emosi, serta membentuk pengalaman estetis. Perbandingan antarperiode tersebut juga dapat memperkaya pemahaman mengenai teori resepsi estetika yang diterapkan dalam konteks musik instrumental.

Adanya pengembangan tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap kajian estetika musik, khususnya dalam memahami peran subjek penerima dalam membangun makna musikal. Penelitian lanjutan juga diharapkan mampu menjadi rujukan akademik bagi pengembangan pembelajaran musik, terutama dalam menumbuhkan kesadaran estetis dan sensitivitas musikal mahasiswa piano.



DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2009). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Dwi, S., Rokhman, A., & Yuono, A. P. (2025). *Analisis Resepsi Gen Z Terhadap Konten Tarian Tabola Bale Oleh Dancer Official Genas Dalam Pengembangan Budaya Lokal*. 750–764.
- Filda Salim. [@fildabeat]. (18 Mei 2021). Romantis bngt ga si laguny [video]. TikTok. <https://vt.tiktok.com/ZSf3ExuvN/>
- Gandeswari, T. L., Wahyuningsih, S., & Karsono. (2022). Resepsi siswa sekolah dasar terhadap syair lagu Indonesia Raya 3 Stanza. *Didaktika Dwija Indria*, 10(1), 1–6.
- Gie, T.L. (2004). *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna (PUBIB)
- Hardjana, S (2018). *Estetika Musik Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: AMT publisher
- Indraswari, S., Sofyaningrum, R., Ma, U., & Kebumen, U. (2025). *Menyelami Makna dan Pesan Emosional dalam Lirik Keroncong “ Di Bawah Sinar Bulan Purnama ” Pendahuluan*. 5(1), 113–125.
- Khoirunnisa 2020 Khoirunnisa, A. (2020). *Self-therapy: melalui melodi dan musik berbahasa asing*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Kusumawati, D. (2019). Estetika Resepsi Dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan: Kajian Hans Robert Jauss. *Sapala*, 6, 53–54.

Lanang, S. (2024). Tinjauan Teknik, Artikulasi, dan Interpretasi Musik “Fantaisie Impromptu Op. 66 In C Sharp Minor” Karya Frederic Chopin. *Repertoar Journal*, 4(2), 576-588.

Maulidah, U., & Abror, M. (2024). *Respon Pendengar Terhadap Lagu Berisik, Kota, dan Tanya Karya Dere Melalui Perspektif Resepsi Sastra Wolfgang Iser*. *file:///C(4)*, 630–637.

Musik, J. P., Pertunjukan, F. S., Seni, I., & Yogyakarta, I. (2022). *Peran Emosi dalam Interpretasi Musikal Musisi untuk Meningkatkan Kinerja Estetis : Studi Kasus Pada Pemain Cello dan Gitar*. 23(2), 117–127.

Nabila Rizki Azizah, Ratnaningrum Zusyana Dewi, & Masnia Ningsih. (2020). Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Stereotip Profesi Pada Video Kitabisa.Com Di Youtube. *Ilmu Komunikasi*, 1(2), 3.

Novitriana, T. (2022). ANALISIS INTERPRETASI PADA KOMPOSISI NOCTURNE in E-FLAT MAJOR Op. 9 No. 2 KARYA CHOPIN. *Repertoar Journal*, 2(2), 284–294. <https://doi.org/10.26740/rj.v2n2.p284-294>

Padmopuspito, A. (1993). Teori Resepsi Sastra dan Penerapannya. *Diksi*, 2(1), 10.

Ramadhani, R. A., & Chairil, A. M. (2025). *Musik dan Representasi Quarter Life Crisis : Resepsi Audiens terhadap Album “ Menari dengan Bayangan ” Karya Hindia*. 8, 9534–9541.

Supérieure, É. (2016). *Analysis and Interpretation of Frédéric Chopin’s Early and Late Nocturnes: Case Studies of Chopin’s Nocturnes, Op. 9, No. 1 and Op. 62, No. 1*. *d(1)*, 1–23.

Tang, Y. (2023). *Analysis and Interpretation of Frédéric Chopin's Early and Late Nocturnes: Case Studies of Chopin's Nocturnes, Op. 9, No. 1 and Op. 62, No. 1* (Doctoral dissertation, Arizona State University).

Teknik, T., Fantaisie, M., Op, I., Minor, S., Frederic, K., Impromptu, F., Minor, C. S., Pembahasan, C., Impromptu, F., In, O., Minor, C. S., & Frederic, B. Y. (2024). *Tinjauan Teknik, Artikulasi, dan Interpretasi Musik “ . 4(2).*

Waesberghe S.J, F.H. S. (2016). *Estetika Musik*. Jogjakarta: Thafa Media.

